

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari hasil Analisis Konflik melalui Relasi Karakter Tokoh Utama dalam Film “Sang Penari”, sebagai berikut:

Tokoh utama mempunyai relasi dengan beberapa tokoh dalam rangka membangun konflik, yaitu: tokoh utama (Srintil) dengan tokoh utama (Rasus). Tokoh utama (Srintil) dengan dirinya sendiri. Tokoh Utama (Srintil) dengan tokoh lain (Kartareja, Nyai Kartareja, Ibu-ibu Dukuh Paruk, dan Para Petugas). Sementara Tokoh utama (Rasus) menjalin relasi dengan tokoh lain (Tuan tanah, laki-laki A, Sersan Binsar, dan para tentara).

Relasi tokoh utama dengan beberapa tokoh tersebut lah yang membentuk interaksi dan akhirnya menghasilkan sebuah konflik. Secara keseluruhan terdapat 14 jenis konflik yang muncul melalui tokoh utama, yaitu: Jenis *relational conflict* sebanyak 9 buah, *inner conflict* sebanyak 1 buah, dan *societal conflict* sebanyak 4 buah. Jenis konflik yang dihadapi oleh Srintil dengan Rasus sendiri adalah *relational conflict* dengan jumlah 3 buah. Srintil dengan dirinya sendiri hanya ada 1 buah *inner conflict*. Sementara Srintil dengan tokoh lain menciptakan 4 buah *relational conflict* dan 2 buah *societal conflict*. Sedangkan konflik yang dihadapi Rasus dengan tokoh lain adalah 3 buah *relational conflict* dan 1 buah *societal conflict*.

14 konflik yang dihadapi oleh tokoh utama tersebut turut mewarnai kehidupan Srintil dan Rasus. Namun terdapat satu konflik besar yang menjadi titik fokus dari tokoh utama yaitu: “Obsesi Srintil untuk tetap menjadi seorang penari ronggeng, sementara Rasus tidak menyetujuinya”. Konflik besar inilah yang mempengaruhi timbulnya konflik-konflik lain di kehidupan Rasus dan Srintil. Ada beberapa konflik yang saling berpengaruh dengan konflik besar, seperti pada

*scene* 106. Rasmus meminta izin untuk mencari keberadaan Srintil sementara Sersan Binsar tidak memperbolehkannya. Konflik yang terjadi antara Rasmus dan Sersan Binsar ini dilatarbelakangi oleh besarnya rasa cinta Rasmus terhadap Srintil sehingga ia melakukan apa saja untuk mendapatkan dambaan hatinya kembali. Konflik besar yang telah diidentifikasi tersebut tentu tidak serta-merta terjadi. Perseteruan antara Srintil dan Rasmus ini dapat terjadi karena beberapa persamaan dan perbedaan karakter yang didukung dari dua aspek sosiologi dan psikologi. Srintil adalah perempuan yang mempunyai obsesi untuk menjadi seorang penari ronggeng. Ia pantang menyerah, tidak mau mengalah, dan bersifat koleris. Ia juga patuh terhadap nenek moyang (Ki Secamenggala). Sementara Rasmus adalah laki-laki yang mempunyai obsesi untuk hidup bersama dengan Srintil. Ia pantang menyerah, tidak mau mengalah, dan bersifat koleris. Tetapi ia tidak patuh pada nenek moyang (Ki Secamenggala).

Dari penjabaran karakter Srintil dan Rasmus, dapat disimpulkan bahwa mereka berdua mempunyai tujuan hidup yang berbeda dengan beberapa kesamaan pada karakter. Sehingga konflik yang terjadi diantara mereka menjadi sangat tajam dan sulit untuk dipecahkan. Kesamaan sifat itulah yang menjadikan penyebab pertentangan karena mereka sama-sama kuat dalam memperjuangkan tujuan hidup yang berbeda. Srintil sangat berpegang teguh dalam menjaga budaya warisan leluhurnya, sementara Rasmus juga berusaha keras untuk mempertahankan cintanya.

## **B. Saran**

Selama melakukan penelitian, tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat kelancaran proses penelitian. Dalam menganalisa konflik, ada interpretasi-interpretasi yang berbeda dari masing-masing individu. Maka dibutuhkan landasan teori yang relevan supaya penelitian yang dihasilkan semakin kuat. Peneliti juga disarankan untuk mempunyai referensi yang cukup supaya wawasan yang didapatkan semakin luas. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada kajian konflik dapat melakukan penelitian dengan perspektif yang lainn. Misalnya meneliti konflik dalam film Sang Penari secara keseluruhan

karena film yang mengangkat tema tentang cinta, budaya, dan politik tentu sangat kaya akan konflik. Banyak konflik yang terjadi antar tokoh-tokoh lain, seperti konflik antara Bakar dengan Sakarya, dan masih banyak tokoh lainnya yang terlibat dalam konflik. Selain konflik juga bisa meneliti dari sisi budaya atau tata artistiknya karena film ini mengandung unsur kebudayaan, maka artistik yang di terdapat dalam film tentu menyimpan nilai-nilai tersendiri sesuai dengan kebudayaan yang diangkat.

Bagi penulis naskah yang akan menciptakan sebuah skenario harus mengetahui bahwa tokoh dan konflik adalah roh dari sebuah film. Konflik besar yang menarik akan menghasilkan cerita yang menarik pula. Namun perlu diperhatikan bahwa tokoh mempunyai tiga dimensi yang menghasilkan karakter-karakter tertentu. Konflik dan karakter merupakan dua unsur yang saling berkaitan sehingga harus ada korelasi antara karakter tokoh dengan konflik besar dimunculkan. Jika kedua unsur tersebut saling berkorelasi, maka akan menghasilkan cerita dengan konflik besar yang kuat dan tidak mudah untuk dipecahkan.

## DAFTAR SUMBER RUJUKAN

### A. Daftar Pustaka

- Adiasti, Kartika. 2012. *Analisis Penerapan Teori Tangga Dramatik dalam Film Korea "49 Days"*. Skripsi. Yogyakarta. Belum diterbitkan. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Andromeda, Yustitia. 2013. *Analisis Peran Tokoh dalam Tahapan Tangga Dramatik: Tokoh Lolly pada Drama "Lolly Love" Trans TV*. Skripsi. Yogyakarta. Belum diterbitkan. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biran, Misbach Yusa. 2007. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Boggs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Egri, Lajos. 1960. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon and Schuster Inc.
- Hamzah, A. Ajib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV Rosda.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Lantu, Dewi Puspita Sari. 2017. *Analisis Representasi Budaya Lokal Banyumas melalui Mise En Scene dan Dialog dalam Film "Sang Penari"*. Skripsi. Yogyakarta. Belum diterbitkan. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Garasindo.
- Mabruri, Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Drama*. Jakarta: Grasindo.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradita, Linda Eka DKK. 2012. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film “Sang Pencerah” Karya Hanung Bramantyo*. Jurnal Universitas Sebelas Maret. Vol 1, No 1.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Seger, Linda. 1987. *Making a Good Script Great*. New York: Dodd, Mead.
- Set, Sony dan Sidharta, Sita. 2003. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: PT Grasindo
- Subagijo, Azimah dan Sriwartini, Yuyu. *Ketika Film Layar Lebar Hadir di Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metoda Teknik*. Bandung: Tarsito.

## B. Sumber Online

filmindonesia.or.id

<http://celebrity.okezone.com/read/2016/02/01/206/1302014/10-film-indonesia-terlaris-sepanjang-masa?page=1>

[jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/2079](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2079)

[kbbi.web.id/hereditas](http://kbbi.web.id/hereditas)

[m.liputan6.com](http://m.liputan6.com)

[negara.com/2014/09/tentang-bangsa-proto-melayu-dan-deutro.html?m=1](http://negara.com/2014/09/tentang-bangsa-proto-melayu-dan-deutro.html?m=1)

[www.sejarah-negara.com/2014/09/tentang-bangsa-proto-melayu-dan-deutro.html?m=1](http://www.sejarah-negara.com/2014/09/tentang-bangsa-proto-melayu-dan-deutro.html?m=1)